



**REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL**

**Sambutan Penutupan Deputy Bidang Sumberdaya Manusia dan Kebudayaan  
pada  
“Konferensi Kemiskinan Anak dan Perlindungan Sosial”  
(Conference on Child Poverty and Social Protection)  
Kerjasama Pemerintah RI – UNICEF - SMERU  
Jakarta, 10-11 September 2013**

Yth. Deputy Representative UNICEF di Indonesia

Yth. Direktur SMERU

Yth. Para Perwakilan Mitra Pembangunan

Yth. Bapak/Ibu/Saudara Para Pejabat dari Kementerian dan Lembaga

Yth. Para Nara Sumber, Pembahas, dan Moderator serta

Para undangan dan hadirin yang berbahagia

**Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

**Selamat Sore dan Salam Sejahtera untuk kita semua**

1. Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita dapat melaksanakan “Konferensi Kemiskinan Anak dan Perlindungan Sosial” ini dengan lancar dan aman.
2. Konferensi ini merupakan pertemuan yang sangat strategis karena merupakan forum yang mempertemukan para peneliti dengan para perumus kebijakan dan pelaksana berbagai program perlindungan dan peningkatan kesejahteraan anak Indonesia, untuk mendiskusikan isu-isu kemiskinan anak dan perlindungan sosial yang dilaksanakan dalam upaya memenuhi hak-hak anak.
3. Beberapa rekomendasi penting dalam pertemuan ini antara lain:
  - Framework system perlindungan sosial dan penurunan kemiskinan yang pro/ramah anak perlu : memperhatikan aspek kemiskinan anak yang bersifat multidimesi (tidak hanya dilihat dari ukuran ekonomi, namun juga konsumsi kalori, aspek psikologi, sosial, dll); pendekatan multisektoral, kultural dan holistik; memperhatikan kondisi lokal/daerah; diperlukan monitoring dan evaluasi yang sistematis, serta koordinasi lintas sektor yang terpadu.



- Bagaimana agar kebijakan/program-program terkait anak, yang ada atau yang akan disusun, efektif untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan bagi anak-anak dari kelompok tertentu, seperti anak berkebutuhan khusus, anak dengan disabilitas, serta anak di daerah tertinggal, terpencil, dan perbatasan.
  - Indonesia perlu mempertimbangkan perubahan paradigma terkait perlindungan sosial dari poor targeted menjadi universal targeted agar dapat menurunkan tingkat kemiskinan dan kualitas hidup penduduk, termasuk anak, dengan lebih efektif.
4. Tantangan yang dihadapi setelah melaksanakan konferensi ini adalah bagaimana merumuskan masukan-masukan yang sangat baik dari para *keynote speaker*, *distinguish speaker*, *policy discussion*, maupun para peneliti menjadi benar-benar dapat dimanfaatkan untuk perumusan kebijakan, menyempurnaan program/kegiatan dan pelaksanaan layanan terkait pemenuhan dan perlindungan hak anak. Hal ini sesuai dengan harapan Menteri PPN/Kepala Bappenas, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Sosial, serta Menteri Sosial pada sambutan pembukaan kemaren pagi.
5. Oleh sebab itu, kita masih mempunyai pekerjaan rumah dalam menindaklanjuti konferensi ini, antara lain:
- Masukan-masukan tersebut perlu dipilah-pilah, mana yang merupakan masukan untuk RPJMN/RPJMD yang akan datang, Strategi kebijakan bagi K/L/SKPD, serta kebijakan operasional di tingkat layanan. Hal ini karena level dari masukan yang kita terima tidak sama.
  - Terkait hubungan program-program perlindungan sosial dan penurunan kemiskinan dengan pemenuhan hak dan perlindungan anak:
    - Merumuskan definisi dan menyusun kerangka konsep terkait sistem perlindungan sosial dan pengentasan kemiskinan yang pro/ramah terhadap anak.
    - Merumuskan kebijakan, kegiatan, dan indikator capaian terkait pemenuhan dan perlindungan hak anak yang diusulkan untuk dicakup dalam program-program perlindungan sosial dan penurunan kemiskinan.
    - Menetapkan target anak yang akan dicakup oleh program-program perlindungan sosial dan penurunan kemiskinan. Misalnya, anak dari keluarga miskin, anak dengan disabilitas, anak berkebutuhan khusus, anak di daerah terpencil, tertinggal, dan perbatasan.
    - Merumuskan mekanisme (alat) untuk memonitor dan mengevaluasi efektivitas sistem perlindungan sosial dan penurunan kemiskinan dalam meningkatkan kualitas tumbuh-kembang anak dan melindungi anak dari berbagai tindak kekerasan.
  - Menyusun Policy Brief berbagai topik-topik utama untuk dapat diadopsi baik oleh Kementerian/Lembaga maupun Pemerintah Daerah.
6. Dalam kesempatan ini, sekali lagi kami mengucapkan terima kasih kepada UNICEF dan SMERU yang telah menjadi mitra kerjasama Pemerintah Republik Indonesia sehingga konferensi ini terlaksana dengan baik. Kami berharap kerjasama antara



pemerintah, peneliti, dan mitra pembangunan dalam rangka pemenuhan hak dan perlindungan anak Indonesia dapat dilanjutkan.

7. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para nara sumber dan peserta yang masih setia aktif berpartisipasi sampai akhir acara ini. Semoga apa yang telah didiskusikan selama dua hari ini bermanfaat untuk pelaksanaan tugas masing-masing, terutama untuk meningkatkan kesejahteraan anak Indonesia.
8. Dengan demikian, kami menyatakan bahwa konferensi ini secara resmi ditutup.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 11 September 2013

**Deputi Bidang Sumber Daya Manusia Bappenas**

**Dra. Nina Sardjunani, MA**

